

# ***Pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio*** ***(Studi Kasus: Mata Pelajaran TIK dengan Materi Microsoft Word)***

I Gde Made Agus Kristiawan<sup>1</sup>, Made Windu Antara Kesiman<sup>2</sup>,  
I Gede Adi Saputra Yasa<sup>3</sup>, I Gede Mahendra Darmawiguna<sup>4</sup>

Jurusan Pendidikan Teknik Informatika  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

E-mail: agoes.721@gmail.com<sup>1</sup>, dekndu@yahoo.com<sup>2</sup>, the.exact@yahoo.com<sup>3</sup>, igd.mahendra.d@gmail.com<sup>4</sup>

**Abstrak**—Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) kisi-kisi, (2) rubrik penilaian, (3) validitas isi, (4) validitas butir, (5) reliabilitas, (6) indeks kesukaran kutir, (7) indeks daya beda butir, dan (8) implementasi dari instrumen penilaian portofolio (studi kasus pada mata pelajaran TIK kelas X semester genap dengan materi *Microsoft Word*). Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian dan Pengembangan. Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Dick and Carey. Subjek uji coba dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 100 orang. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif yang bersumber dari validasi pakar (dan data kuantitatif bersumber dari validasi pakar dan hasil uji coba pada siswa). Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) terdapat 2 kompetensi dasar yang digunakan dalam pengembangan, (2) terdapat perbedaan jumlah rubrik penilaian sebelum dan sesudah uji coba, (3) sebagian besar memiliki validitas isi sangat tinggi, (4) seluruh butir soal penilaian bernilai valid, (5) salah satu soal bernilai tinggi, (6) sebagian besar soal bernilai mudah, (7) Sebagian besar soal bernilai jelek, (8) dari penilaian portofolio, dapat diketahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi *Microsoft Word*. Hal ini dapat dilihat dari detail nilai siswa yang terdapat pada portofolio siswa. Serta terdapat kritik yang membangun dari guru dan orangtua yang pada nantinya dapat dijadikan acuan pada siswa untuk menjadi lebih baik di kemudian hari.

**Kata kunci** : pengembangan instrumen, penilaian portofolio, *Microsoft Word*.

*The purpose of this study are to determine (1) the lattice, (2) assessment rubric, (3) content validity, (4) the validity, (5) reliability, (6) Item difficulty index, (7) index of different grains, and (8) the implementation of portfolio assessment instrument (case studies on ICT subjects of class X semester with material microsoft word).*

*This type of research is carried out Research and Development. Research and development is the research method used to produce a particular product or develop existing products and to test the effectiveness of these products. Model of development used the Dick and Carey model of development. Test subjects of this study were the students of class X SMA Negeri 1 Tabanan, amounting to 100 student. Data collected in this study is qualitative data derived from expert validation (and quantitative data derived from expert validation and test results on the students. The results showed that (1) there are 2 basic competencies that are used in the development, (2) there are differences in the number of assessment rubrics before and after trial, (3) most have a very high content validity, (4) all items worth valid assessment, (5) an item of high value, (6) most valuable easy matter, (7) Most of the problem is worth bad, (8) of the portfolio assessment, to determine the level of student mastery of the material Microsoft Word. It can be seen from the details contained in the student's grade student portfolios. And there is constructive criticism from teachers and parents that can later be used as a reference for students to become better in the future.*

**Keywords**: instrument development, portfolio assessment, *Microsoft Word*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan, mengorganisasi dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode, sehingga peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. Suatu proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik atau tidak, dapat dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Keberhasilan tersebut hanya dapat diketahui jika seorang pendidik sebagai pelaku pembelajaran di kelas mengadakan penilaian dan evaluasi terhadap hasil belajar anak didiknya.



Pengukuran dan penilaian yang selama ini masih banyak dilakukan oleh pendidik adalah tes baku. Tes baku adalah tes yang secara tradisional digunakan untuk mengukur perkembangan belajar [1]. Tes baku terdiri dari tes tulis dan non-tulis. Tes tulis dapat berupa tes objektif dan isian. Sedangkan tes non-tulis dapat berupa wawancara atau ujian lisan. Adapun tes yang paling banyak digunakan hingga saat ini adalah tes tulis. Padahal tes tulis tidak mampu menampilkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Tes tulis selama ini lebih menekankan pentingnya menilai hafalan dan pemahaman materi TIK (TIK sebagai produk) daripada pengetahuan peserta didik tentang proses, prosedur, dan cara berpikir (TIK sebagai proses). Padahal penilaian pembelajaran TIK selain menuntut penguasaan materi, juga menuntut penguasaan keterampilan, sikap ilmiah, dan penerapan TIK dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, akan lebih baik jika digunakan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan kemampuannya dalam memecahkan masalah, berkomunikasi, melakukan penyelidikan, dan berkreasi. Instrumen penilaian yang dapat memenuhi tujuan tersebut belum banyak dikembangkan hingga saat ini. Salah satu penilaian yang sesuai dengan tujuan tersebut adalah penilaian portofolio. Portofolio sebagai kumpulan pekerjaan peserta didik pada bidang tertentu, menunjukkan perkembangannya, refleksi diri, dan prestasinya [2]. Portofolio adalah hasil karya peserta didik yang disusun secara sistematis dalam periode tertentu. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, portofolio dapat diartikan sebagai kumpulan karya peserta didik dalam kurun waktu tertentu yang menunjukkan usaha, perkembangan, dan prestasi belajar [3].

Penilaian portofolio sebenarnya sudah dianjurkan sejak diberlakukannya Kurikulum Berbasis Kompetensi, yaitu dengan diterbitkannya buku pedoman pengembangan portofolio untuk penilaian oleh Depdiknas. Pada buku tersebut Kemendikbud menghimbau kepada pendidik dan pengelola pendidikan untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio. Namun, hingga saat ini pendidik masih merasa kesulitan mengembangkan instrumen penilaian portofolio, sehingga penilaian portofolio belum dapat dilakukan secara optimal. Berdasarkan hal tersebut, maka perlu diadakan penelitian pengembangan instrumen penilaian portofolio sesuai dengan yang diamanatkan Kemendikbud.

Berdasarkan permasalahan di atas, pada penelitian ini penulis akan mengembangkan instrumen penilaian portofolio khususnya materi Ms. Word, dengan harapan dapat digunakan sebagai acuan atau pedoman bagi pendidik, dalam menilai hasil proses peserta didik, khususnya pada mata pelajaran penggabungan *Microsoft Word*, sehingga setiap pendidik tidak lagi memiliki acuan atau kriteria penilaian sendiri-sendiri, tetapi sudah mengacu pada acuan yang baku atau standar serta penilaian yang dilakukan dapat bersifat lebih obyektif.

## II. KAJIAN TEORI

### A. Penilaian Portofolio

Portofolio merupakan salah satu assesmen yang bisa diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Portofolio merupakan suatu wadah yang berisi kumpulan bukti pekerjaan siswa dalam kurun waktu tertentu secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, yang berisi rangkuman diskusi, jurnal belajar, hasil pengamatan, refleksi diri dan identitas portofolio, yang menunjukkan perkembangan siswa dari waktu ke waktu. Sehingga dengan menggunakan portofolio ini tingkat perkembangan siswa lebih dapat diukur dan dipahami dari pada hanya dengan menggunakan test standar. Dengan portofolio bisa diketahui gambaran keseluruhan tentang segala aktivitas siswa dan apa yang dipahami dan diketahui siswa selama pembelajaran berlangsung.

Secara umum, teknik penilaian terdiri atas teknik tes/ujian, non-tes, dan penilaian alternatif. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan oleh pendidik adalah teknik tes/ujian. Namun penilaian dengan teknik tes tidak mampu memberikan gambaran yang baik tentang kemampuan peserta didik dimana pada penilaian dengan teknik tes hanya menekankan pada apa yang siswa tidak ketahui, bukan apa yang siswa ketahui [4]. Oleh karena teknik penilaian tes dan non tes belum dapat mendeskripsikan kemampuan peserta didik secara komprehensif, maka perlu adanya penilaian pelengkap, yaitu penilaian alternatif. Salah satu penilaian alternatif adalah penilaian portofolio. Penilaian portofolio merupakan penilaian berbasis kelas terhadap sekumpulan karya peserta didik yang tersusun secara sistematis dan terorganisir yang diambil selama proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, digunakan pendidik dan peserta didik untuk memantau perkembangan, pengetahuan, keterampilan dan sikap peserta didik dalam mata pelajaran tertentu [5].

Penilaian portofolio bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam membangun dan merefleksi suatu pekerjaan/tugas atau karya melalui pengumpulan (collection) bahan-bahan yang relevan dengan tujuan dan keinginan yang dibangun oleh peserta didik, sehingga hasil konstruksi tersebut dapat dinilai dan dikomentari oleh pendidik dalam periode tertentu. Jadi, penilaian portofolio merupakan suatu pendekatan dalam penilaian kinerja peserta didik atau digunakan untuk menilai kinerja [6]. Portofolio merupakan tempat bagi peserta didik untuk secara aktif memilih hal yang dieksplorasi, dan menunjukkan bukti tentang kompetensi peserta didik di luar hasil tes. Dengan kata lain, di samping mengaktifkan peserta didik, portofolio memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk ikut serta dalam penilaian atas dirinya.

Penilaian portofolio secara umum mengandung tiga elemen penting, yaitu [5], (1) sampel karya peserta didik, yang



akan menunjukkan perkembangannya dari waktu ke waktu. Sampel tersebut dapat berupa tulisan/karangan, dokumentasi (audio/video), laporan eksperimen, hasil ulangan harian, maupun tugas terstruktur. Isi dari sampel tersebut disusun secara sistematis dalam map atau loker tertentu, (2) evaluasi diri dan refleksi, yang merupakan analisis terhadap sikap dan proses belajar peserta didik, dimana informasi tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan perkembangan dan proses belajar yang berkelanjutan. Melalui evaluasi diri peserta didik dapat membangun pengetahuannya, merencanakan dan memantau perkembangannya apakah rute yang ditempuhnya telah sesuai. Melalui evaluasi diri peserta didik dapat melihat kelebihan maupun kekurangannya, untuk selanjutnya kekurangan ini menjadi tujuan perbaikan (*improvement goal*), dan (3) kriteria penilaian yang jelas dan terbuka, dimana dalam penilaian portofolio kriteria penilaian disosialisasikan kepada peserta didik secara jelas. Kriteria tersebut dalam hal ini mencakup prosedur dan standar penilaian.

#### B. Lingkup Kompetensi Materi *Microsoft Word*

Pada materi tentang menggunakan perangkat lunak pengolah kata (*Microsoft Word*) terdapat 3 (tiga) kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik, yaitu menunjukkan menu dan ikon yang terdapat pada perangkat lunak pengolah kata, menggunakan menu ikon yang terdapat dalam perangkat lunak pengolah kata, dan Membuat dokumen pengolah kata dengan variasi tabel, grafik, gambar, dan diagram. Dalam kompetensi dasar pertama, peserta didik diharapkan dapat mengenal menu dan ikon pada *Microsoft Word* beserta mengetahui fungsi dari masing-masing menu dan ikon tersebut. Pada kompetensi dasar yang kedua, peserta didik menggunakan menu dan ikon yang telah dipelajari sebelumnya. Menu dan ikon tersebut antara lain dapat digunakan untuk mengatur halaman, teks, gambar, dan lain sebagainya. Kompetensi yang terakhir, yaitu membuat dokumen pengolah kata dengan variasi tabel, grafik, gambar, dan diagram. Pada kompetensi dasar ini, peserta didik menerapkan apa yang diperolehnya dari pertemuan di kompetensi dasar yang pertama sampai dengan kompetensi dasar yang kedua. Pada proses ini diharapkan peserta didik dapat menciptakan hasil karya seni yang artistik.

#### C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang pernah dilakukan oleh A. A Isti N. Marhaeni (2004) dengan judul "Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris". Pada penelitiannya tersebut, Isti N. Marhaeni banyak mengulas tentang contoh implementasi penilaian portofolio untuk mata pelajaran Bahasa Inggris dan instrumen-instrumen pendukung

lainya. Penelitian yang telah dilakukan mengenai penilaian portofolio masih sangat terbatas, sehingga masih dibutuhkan penelitian lain yang diperlukan untuk mengembangkan instrumen penilaian portofolio [1].

#### III. METODOLOGI

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian dan Pengembangan (*Research and Development / R&D*). Penelitian dan pengembangan adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu atau mengembangkan produk yang telah ada serta menguji keefektifan produk tersebut. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (*hardware*), seperti buku, modul, alat bantu pembelajaran di kelas atau di laboratorium, tetapi bisa juga berupa perangkat lunak (*software*), seperti program komputer untuk pengolahan data, pembelajaran di kelas, perpustakaan atau laboratorium, ataupun model-model pendidikan, pembelajaran, pelatihan, bimbingan, evaluasi, sistem manajemen, dan lain-lain [8].

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari validasi pakar (*judges*), sedangkan data kuantitatif bersumber dari validasi pakar dan hasil uji coba pada siswa. Untuk memperoleh kedua data tersebut, maka peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik angket, yaitu untuk validasi isi instrumen oleh para ahli dari instrumen penilaian portofolio pada materi *Microsoft Word*. Serta metode tes yang terdiri dari soal beserta rubriknya untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan siswa mengenai penguasaan terhadap pembelajaran TIK dengan materi *Microsoft Word* Khususnya. Skala penilaian yang digunakan skala likert dengan rentang skor dari 1 sampai 5. Jika jawaban yang diberikan semakin mendekati dengan jawaban yang diharapkan, maka semakin tinggi skor yang diperoleh.

Subjek uji coba dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X SMA Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 100 siswa.

Model pengembangan yang digunakan yaitu model pengembangan Dick and Carey. Penulis menggunakan Model pengembangan ini dikarenakan langkah pada model Dick and Carey menunjukkan hubungan yang sangat jelas, dan tidak terputus antara langkah satu dengan yang lainnya. Dengan kata lain, sistem yang terdapat pada Dick and Carey sangat ringkas, namun isinya padat dan jelas dari suatu urutan ke urutan berikutnya. Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pengembangan disajikan pada gambar pada 3.1



Gambar 1 Disain Pengembangan Model Dick and Carey

#### IV. PEMBAHASAN

Dalam proses pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio, penulis harus melalui beberapa tahap yang dimulai dari perencanaan, sampai pada akhirnya dihasilkan suatu instrumen pengembangan portofolio yang baik dan benar. Dalam tahap perencanaan, penulis terlebih dahulu menentukan mata pelajaran dan materi yang akan dijadikan acuan dalam pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio ini yang

kemudian dilanjutkan ke tahap untuk menentukan tujuan pembelajaran TIK khususnya dalam materi *Microsoft Word*. Dari tujuan pembelajaran, ditentukan materi mana saja yang akan digunakan dalam pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio. Pengembangan instrumen portofolio diawali dengan pembuatan kisi-kisi untuk menentukan indikator-indikator mana saja yang akan digunakan ketika melakukan pembuatan instrumen. Terdapat 2 kompetensi dasar (KD) yang digunakan dalam pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Semester Genap Dengan Materi *Microsoft Word*) dimana pada masing-masing kompetensi dasar tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator yang akan digunakan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis portofolio.

Penyusunan soal dilakukan ketika kisi-kisi pembuatan soal telah selesai dikerjakan dan didapat 6 soal yang berupa soal praktek. Pada tahap pembuatan rubrik, penulis melakukan beberapa kali bimbingan kepada kedua panelis yakni Ibu Luh Putu Eka Dhamayanthi, S.Pd., M.Pd., serta Ibu Nyoman Sugihartini, S.Pd., M.Pd., yang pada nantinya akan menilai soal beserta rubriknya masing-masing menggunakan formula gregory.

Terdapat perbedaan antara jumlah rubrik sebelum dan sesudah dilakukan uji analisis data disajikan pada tabel 1.

Tabel 1 Rubrik Penilaian Instrumen

Nama Instrumen	Jumlah Rubrik Penilaian	
	Sebelum	Sesudah
Ins_1	5	4
Ins_2	15	11
Ins_3	7	7
Ins_4	10	10
Ins_5	8	6
Ins_6	8	6
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>44</b>

Berdasarkan hasil uji validitas isi oleh kedua panelis dengan menggunakan formula gregory didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 2.



Tabel 2 Ringkasan Hasil Analisis Uji Validitas Isi Menggunakan Formula Gregory

Nama Instrumen	Validitas Isi	Keterangan
Ins_1	1	SangatTinggi
Ins_2	0,67	Tinggi
Ins_3	1	SangatTinggi
Ins_4	1	SangatTinggi
Ins_5	1	SangatTinggi
Ins_6	1	SangatTinggi

Terdapat 6 soal dimana 5 diantaranya bernilai 1 yang berarti yang berarti memenuhi persyaratan untuk dapat dilanjutkan untuk di uji cobakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen ini relevan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan salah satu sisanya soal memiliki nilai 0,667 yang berarti terdapat beberapa item rubrik yang dianggap kurang relevan yang perlu untuk direvisi.

Setelah dianggap telah memenuhi syarat untuk di uji cobakan, maka soal diuji cobakan ke siswa kelas X SMA Negeri 1 Tabanan yang berjumlah 100 orang untuk diketahui validitas, reliabilitas, indeks kesukaran butir, serta indeks daya beda butir dari soal yang telah di buat.

Berdasarkan hasil uji validitas butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 3.

Tabel 3 Ringkasan Hasil Analisis Uji Validitas Butir

Nama Instrumen	Keterangan		Total	Keterangan
	Valid	Drop		
Ins_1	4	1	5	Valid
Ins_2	11	4	15	Valid
Ins_3	7	0	7	Valid
Ins_4	10	0	10	Valid
Ins_5	6	2	8	Valid
Ins_6	6	2	8	Valid
<b>Total</b>	<b>44</b>	<b>9</b>	<b>53</b>	

Jadi, keenam instrumen dinyatakan valid karena terdapat minimal 70% dari rubrik penilaian dari masing-masing soal bernilai valid.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach pada pengembangan instrumen penilaian portofolio didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 4.

Tabel 4 Ringkasan Hasil Analisis Uji Reliabilitas Instrumen

Nama Instrumen	Alpha Cronbach	Kualifikasi
Ins_1	0,05348	SangatRendah
Ins_2	0,632043	Sedang
Ins_3	0,768851	Tinggi
Ins_4	0,851475	SangatTinggi
Ins_5	0,490021	Sedang
Ins_6	0,724277	Tinggi

Terdapat 6 soal dimana soal pertama dinyatakan memiliki reliabilitas sangat rendah. Soal kedua dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Soal ketiga dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Soal keempat dinyatakan memiliki reliabilitas sangat tinggi. Soal kelima dinyatakan memiliki reliabilitas sedang. Dan soal keenam dinyatakan memiliki reliabilitas tinggi. Jadi instrumen 1 kurang layak digunakan sebagai alat pengumpulan data sedangkan instrumen lainnya layak dan dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data.

Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 5

Tabel 5 Ringkasan Hasil Analisis Uji Indeks Kesukaran Butir

Nama Instrumen	Keterangan					Total
	TS	S	SD	M	TM	
Ins_1	0	0	0	4	1	5
Ins_2	0	0	0	14	1	15
Ins_3	0	0	1	6	0	7
Ins_4	0	0	1	9	0	10
Ins_5	0	0	0	7	1	8
Ins_6	0	0	0	7	1	8
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>47</b>	<b>4</b>	<b>53</b>

Jadi, secara umum dapat dikatakan sebagian besar soal bernilai mudah pada instrumen yang di uji cobakan yang dipandang dari kesanggupan atau kemampuan siswa dalam menjawab, bukan dilihat dari sudut guru sebagai pembuat soal. Hal ini disebabkan karena pemberian soal berupa tugas mandiri dimana siswa dapat mengerjakannya dimana saja namun dikumpul pada waktu yang telah ditentukan, yang membuat gampang nya siswa melakukan pengandaan jawaban.

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio, didapatkan hasil yang disajikan pada tabel 6.

Tabel 6 Ringkasan Hasil Analisis Uji Indeks Daya Beda Butir

Nama Instrumen	Keterangan					Total
	SJ	J	C	B	SB	
Ins 1	0	3	2	0	0	5
Ins 2	0	10	4	1	0	15
Ins 3	0	3	2	2	0	7
Ins 4	0	3	5	2	0	10
Ins 5	0	5	3	0	0	8
Ins 6	0	3	3	2	0	8
<b>Total</b>	<b>0</b>	<b>27</b>	<b>19</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>53</b>

Jadi secara umum dapat dikatakan sebagian besar bernilai jelek. Hal ini berarti soal kurang mampu bersangkutan membedakan siswa yang pandai dan siswa yang kurang pandai. Hal ini juga disebabkan karena pemberian soal berupa tugas mandiri dimana siswa dapat mengerjakannya dimana saja namun dikumpul pada waktu yang telah ditentukan, yang membuat gampang siswa melakukan penggandaan jawaban.

Dari penerapan portofolio dalam penilaian, maka dapat diketahui perkembangan siswa selama mengikuti pembelajaran di kelas serta di bagian mana dari siswa yang terdapat kekurangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai beserta detil nilai yang ada pada tiap portofolio siswa.

## V. SIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, pengajuan hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Terdapat 2 kompetensi dasar (KD) yang digunakan dalam pengembangan Instrumen Penilaian Portofolio (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran Tik Kelas X Semester Genap Dengan Materi *Microsoft Word*) dimana pada masing-masing kompetensi dasar tersebut akan dijabarkan menjadi beberapa indikator-indikator yang akan digunakan dalam mengembangkan instrumen penilaian berbasis portofolio. (2) Berdasarkan hasil pengembangan draft, maka diperoleh hasil sebagai berikut, diperoleh 6 instrumen dimana tiap instrumen memiliki memiliki soal beserta rubrik penilaian masing-masing dimana jumlah rubrik mengalami perbedaan antara sebelum dan setelah dilakukan uji validitas. (3) Berdasarkan hasil uji validitas isi oleh kedua panelis dengan menggunakan formula gregory, terdapat 6 soal dimana 5 diantaranya bernilai 1 yang berarti yang berarti memenuhi persyaratan untuk dapat

dilanjutkan untuk di uji cobakan. Hal ini juga menunjukkan bahwa instrumen ini relevan untuk mengukur variabel yang diteliti. Sedangkan salah satu sisanya soal memiliki nilai 0,667 yang berarti terdapat beberapa item rubrik yang dianggap kurang relevan yang perlu untuk direvisi. (4) Berdasarkan hasil uji validitas butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio korelasi pearson, keenam instrumen dinyatakan valid karena terdapat minimal 70% dari rubrik penilaian dari masing-masing soal bernilai valid. (5) Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada pengembangan instrumen penilaian portofolio menggunakan rumus Alpha Cronbach, terdapat 6 soal dimana memiliki nilai reliabilitas masing-masing sangat rendah, tinggi, tinggi, sangat tinggi, sedang dan tinggi. (6) Berdasarkan hasil uji indeks kesukaran butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio, secara umum dapat dikatakan sebagian besar soal bernilai mudah. (7) Berdasarkan hasil uji indeks daya beda butir pada pengembangan instrumen penilaian portofolio, secara umum dapat dikatakan sebagian besar bernilai jelek. (8) Penerapan penilaian portofolio dalam penilaian merupakan salah satu cara yang efektif guna mengetahui perkembangan siswa akan materi tertentu dan dalam rentang waktu tertentu.

## REFERENSI

- [1] Marhaeni, A.A. Istri N. (2004). Pengaruh Asesmen Portofolio dan Motivasi Berprestasi dalam belajar Bahasa Inggris Terhadap Kemampuan Menulis Dalam Bahasa Inggris. Program Pascasarjana. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja.
- [2] Woolfolk, A.E. (1993). Educational Psychology. Needham Heights, MA: Allyn Bacon
- [3] Eko Putro Widyoko, S. (2009). Evaluasi Program Pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- [4] Dirjen Dikdasmen (2004). Standar Kompetensi Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Tenaga Kependidikan
- [5] Surapranata, Sumarna. (2006). Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [6] Arifin, Zainal. (2011). Evaluasi Pembelajaran. Remaja Rosda Karya: Bandung
- [7] Mork, Sonja M. (2005). Design and Implementation of the Web-Based Viten Program Radioactivity. University of Oslo Dissertation.
- [8] Sugiyono. 2010. Statistika untuk Penelitian. Bandung :Alfabeta.